

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan yang sangat baik bagi bayi dalam seribu hari pertama kehidupan. ASI mengandung nutrisi dengan kualitas dan kuantitas terbaik bagi bayi yang dapat memaksimalkan tumbuh kembang anak, status gizi dan menurunkan risiko terjangkit suatu penyakit. Pemberian ASI pada bayi merupakan cara baik peningkatan gizi dan kualitas sumber daya manusia (Yuliarti Nurheti, 2010).

Keuntungan dari ASI akan optimal apabila pemberian ASI dilakukan secara eksklusif tanpa pemberian makanan tambahan lain selama enam bulan pertama kehidupan. Pemberian ASI eksklusif sangat penting, hal ini terlihat dari peran dunia dimana pada tahun 2006 *World Health Organisation* (WHO) mengeluarkan Standar Pertumbuhan Anak yang kemudian diterapkan di seluruh dunia yang isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai 6 bulan, setelah itu bayi mulai diberikan makanan pendamping sambil tetap disusui hingga usianya mencapai 2 tahun (UNICEF, 2006).

Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh WHO, Indonesia juga menerapkan peraturan terkait pentingnya ASI Eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya sejak

lahir sampai berusia 6 bulan tanpa menambah atau mengganti dengan makanan atau minuman kecuali obat, vitamin dan mineral (Kemenkes, 2018).

Studi pada negara berkembang menunjukkan bahwa menyusui memiliki manfaat jangka pendek yang signifikan khususnya menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular pada anak, serta menurunkan risiko kematian akibat infeksi dalam satu tahun pertama kehidupan, serta memperkecil kejadian penyakit yang berkaitan dengan gizi buruk. Manfaat ASI tersebut didukung oleh beberapa penelitian antara lain Elly dkk (2012) dan Wijayanti (2010), menyatakan bahwa manfaat ASI dapat menurunkan risiko Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan diare (Arini h,2012).

Walaupun program pemberian ASI eksklusif terus digalakkan oleh pemerintah Indonesia, namun cakupan ASI eksklusif masih kurang dari target. Pemerintah telah menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80%. Namun demikian angka ini sangat sulit untuk dicapai bahkan *tren prevalensi* ASI eksklusif dari tahun ke tahun terus menurun. Data SDKI 1997-2007 memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI eksklusif dari 40,2% pada tahun 1997 menjadi 39,5% pada tahun 2003, dan 32% pada tahun 2007 (Kemenkes RI, 2012).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2017 sebesar 66,5% (SDKI, 2018). Di Sumatera Utara presentasi pemberian ASI eksklusif sebesar 11,4% dan di Kabupaten Deli Serdang sebesar 42,27% sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif masih dibawah rata-rata (Kemenkes RI, 2018).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif tentu dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu dan dukungan suami. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan promosi susu formula berperan dalam cakupan ASI eksklusif. Ibu cenderung beranggapan bahwa manfaat pemberian ASI hanya untuk anak, padahal dengan memberikan ASI banyak manfaat yang juga dapat diperoleh oleh ibu. Saat ibu menyusui akan terjadi proses pelepasan hormon oksitosin yang meningkatkan kontraksi uterus setelah persalinan sehingga akan terjadi involusi uteri lebih cepat dan perdarahan *post partum* dapat dicegah (Soetjiningsih, 2007). Selain itu hasil penelitian oleh Sinta (2010), ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif berisiko 3,7 kali lebih besar mengalami kanker payudara (Arini H, 2012).

Hasil penelitian Febriani Safitri (2006), menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan semakin tinggi pula motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pedalangan Kota Semarang, dimana ibu dengan tingkat pengetahuan ASI yang kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif (72,7%) dibanding dengan yang memberikan ASI eksklusif (26,3%).

Dukungan suami juga akan mempengaruhi ibu secara emosional dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian Zakiyah (2012), membuktikan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, ibu yang memiliki dukungan suami yang baik berpeluang 4,95 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan dukungan suami rendah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Simbolon (2011) bahwa dukungan keluarga terbukti berpengaruh

secara emosional. Dukungan merupakan bagian dari membangun kepercayaan, selain meningkatkan kepercayaan diri dukungan juga meningkatkan kepercayaan atas hubungan diantara pasangan.

Wilayah kerja Puskesmas Mulioorejo terdiri dari 7 desa. Desa Tanjung Gusta merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Mulioorejo dengan cakupan ASI Eksklusif masih kurang yaitu 33,14% sementara pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang ASI Eksklusif telah dilaksanakan kepada ibu menyusui di Posyandu maupun kepada ibu hamil saat mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pengetahuan ibu dan dukungan suami berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019?”

## **C. Tujuan**

### **C.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

## **C.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Karakteristik umur, pendidikan ibu di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang 2019.
2. Mengetahui distribusi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang 2019.
3. Mengetahui distribusi dukungan suami tentang ASI eksklusif di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang 2019.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
5. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

## **D. Manfaat**

### **D.1 Secara Teoritis**

Data atau informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Mulioorejo dalam mengambil kebijakan lebih lanjut guna meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

### **D.2 Secara Praktis**

Data atau informasi hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan petugas kesehatan Puskesmas Mulioorejo terutama petugas penyuluhan dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Peneliti**

No	Peneliti dan judul penelitian	Dasar Teori	Metodologi Penelitian	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Luh Ayu dan Sarwinanti mengenai ” Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap dan Motivasi Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif ” di wilayah kerja puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta tahun 2016	Salah satu faktor keberhasilan ASI eksklusif adalah faktor eksternal yang terpenting adalah dukungan suami. Dukungan suami kepada ibu yang sedang menyusui dapat dilakukan dengan perhatian kepada ibu dan pengasuhan pada bayi.	1. Penelitian ini merupakan studi analitik Dengan desain <i>cross-sectional</i>  2. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan wawancara	1. jenis penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>  2. instrument penelitian  3. membahas tentang dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif	1. lokasi penelitian  2. waktu penelitian  3. variabel bebas  4. variabel terikat
2	Nurhuda F dan Mahmudah mengenai “Pengaruh karakteristik ,pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif” di kabupaten Tuban tahun 2012	Salah satu faktor yang penting pada pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu, dan pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh usia sekolah yaitu kurang dari 20 tahun. Serta pendidikan ibu yang masih sangat rendah.	1. metode berjenis deskriptif dengan menggunakan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> .  2. instrumen penelitian ini berupa kuesioner dan wawancara	1. jenis penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>  2. instrumen penelitian berupa kuesioner  3. membahas pengaruh pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif	1. lokasi penelitian  2. waktu penelitian  3. variabel bebas  4 variabel terikat